



## Pengaruh Strategi Pembelajaran DAP (Developmentaly Appropriate Partice) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat

Novia Sri Rahayu<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

<sup>2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

<sup>3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : [noviasri0505@gmail.com](mailto:noviasri0505@gmail.com)

### ABSTRACT

Internal problemsthe learning process of students is less motivated to learn, because the strategies applied in learning are still monotonous, so that students are less interested in following the material presented by the teacher. For this in motivating students in teaching and learning activities, the authors try to apply the Developmentally Appropriate Practice (DAP) learning strategy..This study uses a type of quantitative research. The results of this study indicated thatThe results of calculations using simple regression analysis show a significant value from the coefficient table obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$  and based on the T test it is known that the value of  $t_{count}$  is  $20,662 > t_{table} 1,677$ . Through this analysis it can be concluded that the DAP strategy (Developmentally Appropriate Partice) influences the results Cognitive students in Class VII Jurisprudence subjects at MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang, Brandan Barat District. The influence of the DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) strategy applied to Jurisprudence subjects can be said to be effective, this can be seen from the answers to the class VII student questionnaire with a total of 51 students, the answer has a percentage result of 100%.

### Kata Kunci

DAP (*Developmentally Appropriate Partition*), *Cognitive*.

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting bagi kemajuan peradaban bagi suatu negara, untuk mengukur kemajuan itu sudah pasti dengan banyaknya pendidikan yang di berikan pada suatu negara tersebut. Pendidikan sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepribadian manusia.

Sekolah adalah suatu bentuk pendidikan formal yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun karakter-karakter manusia Indonesia yang diharapkan lahir dari institusi

sekolah masih belum dapat diwujudkan karena masih belum tertatanya sistem pendidikan dengan baik.

Mengajar adalah perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan sejumlah komponen secara integrative yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sejalan dengan semakin kompleksnya kompetensi yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani, maka tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan harus canggih. Dalam sejarah pembelajaran pendidikan jasmani, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling sederhana disebut metode lalu berkembang menjadi istilah strategi, lalu berkembang lagi menjadi istilah gaya gaya mengajar, pendekatan dan yang paling modern sering disebut dengan model-model.

Dalam kaitan dengan proses pembelajaran ada baiknya guru menggunakan protipe dari model. Disebut model karena hanya merupakan garis besar (pokok-pokok) yang memerlukan pengembangan yang sangat situasional. Dalam studi pengembangan pembelajaran, model mendapat perhatian khusus.

Seringkali model juga mempunyai fungsi menerangkan atau melukiskan belaka. Menerangkan atau melukiskan tentunya tidak akan sempurna karena keterbatasan model. Model menjelaskan tentunya tidak kan sempurna karena keterbatasan suatu model. Model dapat berupa skema, gambar, bagan atau tabel. Model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh, konsisten dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena suatu model disusun dalam upaya mengkongkretkan keterkaitan hal-hal abstrak dalam suatu skema, bagan, gambar atau tabel. Dengan mencermati model, maka dapat terbaca uraian tentang banyak hal dalam sebuah pola yang mencerminkan alur pikir dan pola tindakan. Secara menyeluruh model dapat dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonversi untu sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

\Pendidikan membutuhkan suatu sistem sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu menjadikan anak terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem mengatur bagaimana pendidikan akan bermuara. Dengan adanya sistem akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada dalam siatem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup, karena masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam

mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem, yakni pendidikan harus digarap secara sistemik dengan memperhatikan segala komponen.

Tujuan sekolah formal sendiri lebih untuk mempersiapkan ujian yang akan dihadapi oleh peserta didik dan mengejar ijazah. Sedangkan guru lebih cenderung memberikan pelajaran yang abstrak bagi peserta didik, dan banyak memberikan tugas Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki ketrampilan sosial, dan hasil pembelajaran yang lebih optimal

Berbagai model pembelajaran akan dapat menentukan semangat belajar siswa, mereka akan lebih merasa antusias jika menggunakan strategi yang berbeda saat guru menyajikan materi. Walaupun materi ajar itu sulit namun jika di sajikan menggunakan strategi yang baru maka siswa kan lebih giat lagi karena mereka merasa sesuatu itu baru.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat, bahwa dari proses pembelajaran peserta didik kurang termotivasi belajar, disebabkan karena strategi yang diterapkan dalam pembelajaran masih monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice(DAP)*. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru maka akan menimbulkan suatu dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini peneliti pilih karena data yang peneliti cari merupakan data hasil pembelajaran. Selama ini data hasil pembelajaran diukur dengan nilai, berbentuk angka-angka.

Dasar pertama pendekatan kuantitatif penulis pilih karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Dasar yang kedua mengapa penulis memilih pendekatan kuantitatif dikarenakan populasi yang dipilih yaitu kelas VII MTs Madinatul Ilmi, dan sample yang digunakan adalah total *sampling* atau sample total sebanyak 51 orang siswa kelas VII.

### Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis akan digunakan rumus Regresi Sederhana, "merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio.<sup>1</sup> Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y

$r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji keefektifan Model DAP (*Developmentally Appropriate Partice*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis tersebut akan ditampilkan dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Tes Regresi Linier Sederhana**  
**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOGNITIF b	.	Enter

a. Dependent Variable: Model DAP (*Developmentally Appropriate Partice*)

b. All requested variables entered.

Sumber : Data diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Model DAP (*Developmentally Appropriate Partice*) sebagai variabel (X) dan Kemampuan Kognitif sebagai variabel (Y), serta metode yang digunakan adalah enter.

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 123.

**Tabel 2.**  
**Tabel Summary**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.895	.350

a. Predictors: (Constant), KOGNITIF  
 Data diolah tahun 2022

Pada tabel summary diatas menjelaskan besarnya nilai (R) yaitu sebesar 0,947. Dari output tersebut diperoleh koefisien diterminasi (R square) sebesar 0,897, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 89.7 %.

**Tabel 3.**  
**Tabel Anova**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.169	1	52.169	426.908	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.988	49	.122		
Total	58.157	50			

a. Dependent Variable: Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*)  
 b. Predictors: (Constant), KOGNITIF

Dari output ANOVA tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 426.908 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penelitian atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel (X) terhadap (Y) maka artinya terdapat pengaruh antara Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) dan Kognitif siswa

**Tabel 3.**  
**Tabel Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.946	.905		6.573	.000
KOGNITIF	.212	.010	.947	20.662	.000

a. Dependent Variable: Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*)  
 Data diolah tahun 2022

Output bagian keempat (coeficients), diketahui nilai constant (a) sebesar 5,946, sedangkan Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) (b / koefisien regresi) sebesar 0,212, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan rumus

$$Y = a + bX$$
$$5.946 + (0,212)X$$

Persamaan tersebut Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 5.946 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih 5.946
2. Koefisien regresi X sebesar 0.212 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kognitif, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist bertambah sebesar 2.12 % Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana, berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) (X) Efektif terhadap Kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y).

Dari tabel yang sama yakni *coefficient* dapat dilakukan Uji T yakni dengan mencari ttabel, peneliti menggunakan rumus

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (a/2 : n - k - 1) \\ &= (0,05/2 : 51 - 1 - 1) \\ &= (0,025 : 49) \text{ Dilihat pada distribusi nilai } t \text{ tabel} \\ &= 1.677 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui nilai  $t_{hitung} 20.662 > t_{tabel} 1.677$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) pada mata pelajaran Fiqih berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Maka dari seluruh uji asumsi yang dilakukan menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada Efektivitas variabel X terhadap variabel Y yakni metode Model DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dan Efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat.

## KESIMPULAN

1. Pengaruh strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih dapat dikatakan efektif, hal ini terlihat dari jawaban kuesioner siswa kelas VII dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa, jawaban tersebut memiliki hasil persentase yaitu 100%.
2. Dari tabel hasil belajar keseluruhan siswa kelas VII dapat diketahui nilai rata-rata siswa VII yakni 86,444. Yang artinya siswa kelas VII di MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat memiliki hasil belajar yang baik melampaui standar atau nilai KKM yakni 75, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.
3. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan berdasarkan uji T diketahui nilai  $t_{hitung} 20.662 > t_{tabel} 1.677$  Melalui analisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Partice*) berpengaruh terhadap hasil Kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Madinatul Ilmi Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013.
- Al- Imam, Al-Bukhari *Hadits Shahih Bukhari*, Surabaya: Gitamedia Press, 2010.
- Alqur'an Tajwid dan Terjemah*
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 2011.
- Cangara, Hafid *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2012, Cet II
- Lardner, Dennis Carmody, John Tully Carmody, *Jejak rohani sang guru suci*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2013.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2013.
- Nawawi, Imam, *Riyadus shalihin*, Jakarta : Pustaka Adil.
- Qayyim, Ibnu al-Jauziyah, *16 Langkah Menuju Puncak Kedamaian Jiwa*, Jakarta : Gadika Pustaka, 2007.
- Quraisy, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2009

Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2011.

Trianto, *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2012.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2013.

Yamin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta : GP Pres, 2009.